

BAB 1

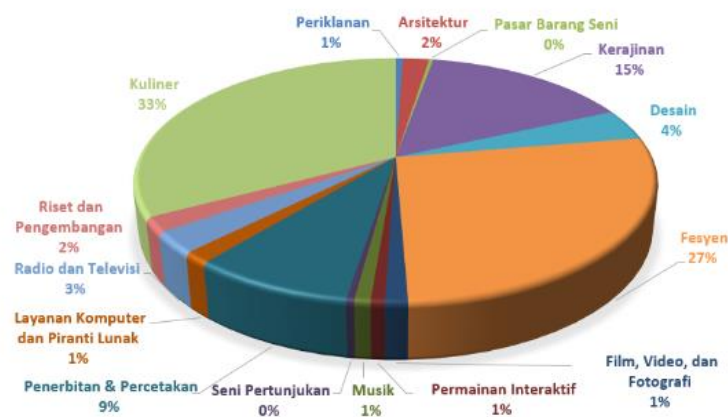
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi akan menjadikan segala sektor di Indonesia mengalami persaingan yang lebih ketat terutama sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia terutama pada industri kreatif. Industri kreatif merupakan salah satu aset bangsa yang seharusnya lebih diprioritaskan untuk dapat dieksplorasikan ke masyarakat luas. Industri kreatif juga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis dengan memberdayakan sumber daya manusia dengan modal kreatifitas, jika hal ini dapat dikembangkan maka dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara yang mampu dieksplorasikan sampai keluar negeri.

Saat ini era globalisasi pertumbuhan industri kreatif di Indonesia semakin meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya sehingga pemerintahan memberikan perhatian pada bidang industri kreatif. Berdasarkan informasi yang didapat dari Badan Pusat Statistik bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat dari pertumbuhan PDB (Pendapatan domestik bruto) secara keseluruhan, pada triwulan II tahun 2013 dengan triwulan I 2013 PDB mengalami peningkatan sebesar 2,61%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan lebih besar yaitu 5,81%, sehingga secara kumulatif bahwa pertumbuhan PDB pada tahun

2012 dengan 2013 mencapai 5,92%. Berdasarkan hal tersebut didapat informasi bahwa struktur PDB pada tahun 2013 didominasi oleh beberapa sektor salah satunya yaitu sektor industri yang memberikan kontribusi sebesar 23,77%.(bps.go.id), industri kreatif memiliki 14 sektor yang masing-masing memiliki kontribusi untuk indonesia, seperti gambar dibawah ini yang menggambarkan kontribusi dari masing-masing sektor industri kreatif pada tahun 2013 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kontribusi Kondisi Industri kreatif 2013.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat didefinisikan bahwa pada tahun 2013 industri kreatif memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat sesuai pada gambar terdapat 14 sektor industri kreatif yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian indonesia dan yang memiliki banyak kontribusi yaitu sektor kuliner yaitu sebesar 33%.

Menurut Howkins (2001) dalam bukunya yang berjudul: *Creative Economy* bahwa industri kreatif terdiri dari beberapa subsektor antara lain yaitu: periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fesyen, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan

percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan.

Kota Surakarta merupakan kota yang dapat dijadikan sebagai Kota kreatif. Dengan melihat perkembangan di beberapa Kecamatan di Kota Surakarta yang saat ini sudah banyak industri kecil menengah yang dikelola oleh warga Surakarta.

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa pertumbuhan ekonomi untuk Kota Surakarta memiliki perkembangan yang positif pada tahun 2008-2012, bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta pada tahun 2012 mencapai 5,76%. Pertumbuhan pada tahun 2009 melebihi dengan pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa Tengah dan nasional. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa kondisi perekonomian yang berbasis dengan perdagangan dan jasa di Kota Surakarta pada tahun 2008-2012 dalam kondisi yang baik.

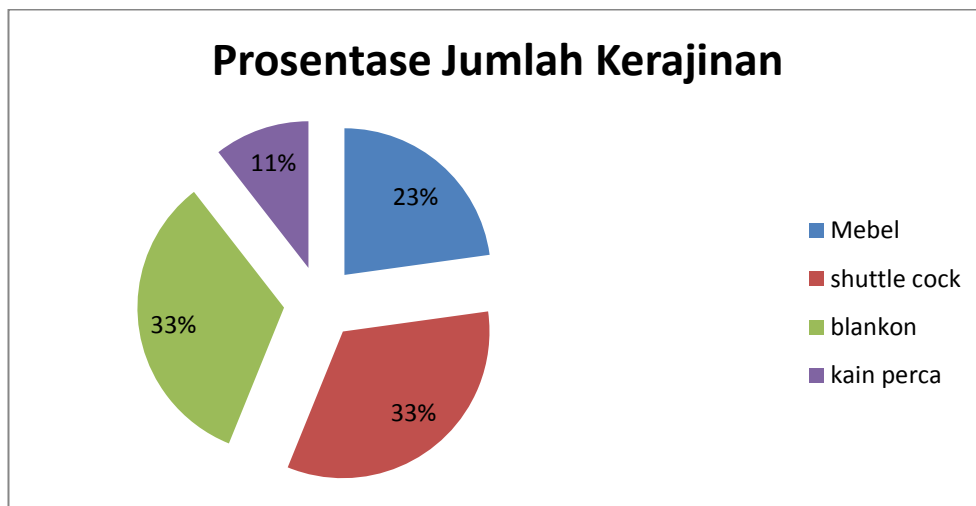
Pendapatan Perkapita Kota Surakarta juga memiliki perkembangan pada periode 2009-2011. Pada tahun 2009 memiliki nilai hingga Rp 7.884.994,63, pada tahun 2010 mengalami peningkatan hingga Rp 10.221.325,97, dan pada tahun 2011 memiliki pendapatan sebesar Rp 10.611.592,76. (www.bps.go.id)

Dalam hal tersebut Kota Surakarta memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor industri dengan memanfaatkan sumber daya yang kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai jual atau nilai tambah.

Berdasarkan data sekunder yang telah didapat dari dinas perindustrian dan perdagangan serta data dari Bappeda ada 14 sektor industri yang terdapat di

wilayah Surakarta. Namun hanya ada satu kecamatan yang akan diteliti yaitu kecamatan Serengan.

Kecamatan serengan merupakan salah satu kecamatan di Kota Surakarta yang memiliki beberapa sektor industri kreatif, namun di Kecamatan Serengan lebih banyak terdapat sektor kerajinan Blangkon maka peneliti tertarik untuk mengetahui kendala serta permasalahan dalam menjalankan usaha tersebut. Adapun prosentase kontribusi industri sektor kerajinan di Kecamatan Serengan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Prosentase Kontribusi Industri Sektor kerajinan

Gambar 1.2 merupakan hasil prosentase untuk sektor kerajinan berdasarkan data sekunder dari dinas Baperda dan Disperindag. Hasil prosentase menunjukkan bahwa di Kecamatan Serengan, Surakarta. Didominasi oleh jenis industri kerajinan blankon dan shuttlecock yaitu sebesar 33%. Dalam penelitian ini melakukan penelitian pada sektor kerajinan blankon. Pada dasarnya kerajinan blankon termasuk industri kreatif karena blankon memiliki beberapa inovasi dari setiap perkembangan. Namun di kecamatan serengan selain industri kreatif

blangkon yang memiliki kontribusi untuk perekonomian masyarakat sekitar juga terdapat industri kerajinan di lingkungan sekitar antara lain *shuttle cock*, *meuble*, kain perca.

Penelitian ini akan menghasilkan *output* mengenai pemetaan yang ada di Kecamatan Serengan hanya pada sektor kerajinan blangkon. Pada penelitian ini akan mengetahui bagaimana pengaruh dengan adanya industri kreatif blangkon apakah memiliki dampak yang besar untuk masyarakat sekitar dari segi ekonomi. Ada 4 pilar dalam penentuan kontribusi industri kreatif antarlain: ketenagakerjaan, pendapatan, jumlah produksi, dan investasi atau modal awal. Keempat pilar atau indikator tersebut akan dilakukan pengukuran sehingga pembaca dapat mengetahui tingkat pencapaian dari masing-masing pelaku usaha. Pengukuran ini bermanfaat sebagai pengukur kinerja untuk menjadikan setiap pelaku usaha menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemetaan industri kreatif di Kecamatan Serengan. Bahwa pemetaan membutuhkan data *valid* yang didapat dari observasi secara langsung. Hasil pemetaan ini berguna selain bagi pembaca juga kepada pemerintahan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pentingnya pemetaan industri kreatif sektor kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan Kota Solo?

2. Bagaimana kontribusi industri kreatif sektor kerajinan blangkon terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Serengan?
3. Bagaimana pengukuran yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan industri kreatif.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembahasan masalah agar lebih terarah maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada sektor kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan, Surakarta.
2. Pengamatan mengenai pemetaan industri kreatif sektor kerajinan blangkon terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
3. Analisis dilakukan menggunakan Analisis Deskriptif, dan pengukuran produktivitas.

1.4 Maksud dan Tujuan

Kegiatan dari penyusunan laporan identifikasi pemetaan industri kreatif sektor kerajinan blangkon wilayah Surakarta kecamatan serengan yaitu untuk memperoleh hasil atau data untuk industri kreatif jenis kerajinan blangkon. Setelah pendataan dilakukan maka peneliti akan mengetahui beberapa kekurangan yang terjadi saat ekonomi kreatif atau industri kreatif berlangsung antara lain modal yang belum tercukupi, dampak perekonomian bagi masyarakat maupun bagi pelaku usaha serta kontribusi perekonomian. Adapun tujuan dalam

melakukan pemetaan ekonomi kreatif atau industri kreatif kecamatan serengan Surakarta antara lain :

1. Mengidentifikasi sektor industri kreatif Kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan Kota Surakarta.
2. Mengetahui kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Serengan, Surakarta.
3. Mengetahui tingkat pencapaian dengan melakukan pengukuran produktivitas pada tiap indikator.

1.5 Manfaat

Adapun tujuan dari penyusunan laporan tentang identifikasi pemetaan industri kreatif maka akan menghasilkan manfaat dari penyusunan laporan ini antar lain :

1. Bagi peneliti

Peneliti akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang jumlah industri kreatif kerajinan blangkon di Kecamatan Serengan Kota Surakarta, serta peneliti dapat melihat langsung keadaan yang ada di industri kreatif tersebut sehingga peneliti juga dapat mengembangkan sektor industri tersebut sebagai usaha peningkatan inovasi produk.

2. Bagi Industri Kreatif

Manfaat bagi industri kreatif yaitu dari segi pemilik industri dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang masih terjadi baik dari segi karyawan sendiri maupun sistem produksi, selain hal tersebut industri kreatif tersebut dapat mengembangkan potensi industri kreatif.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, batasan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori tentang konsep pengerjaan laporan ini, serta berisi tentang pemecahan masalah penelitian. Pada tinjauan pustaka ini berisi tentang beberapa teori tentang ekonomi kreatif dan industri kreatif, beberapa teori tentang sektor industri kreatif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, desain penelitian, identifikasi data, pengumpulan data, metode pengolahan data, analisa data

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian serta metode pengumpulan data, analisis hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang saran untuk para pembaca mengenai identifikasi atau pemetaan industri kreatif Kota Surakarta dan kesimpulan yaitu pembahasan secara ringkas dari keseluruhan laporan mengenai pemetaan industri kreatif Kota Surakarta.